

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak ditemukannya virus COVID-19 atau biasa disebut *coronavirus* yang menyebabkan banyak korban jiwa di kota Wuhan, China. Virus ini dengan cepat menyebar secara global yang menyebabkan terjadinya pandemi. Pandemi merupakan suatu wabah penyakit yang menyebar secara global ke seluruh dunia dan sudah melampaui batas. Keberadaan virus corona memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat dunia. Negara Indonesia termasuk negara yang terkena penyebaran virus tersebut. Virus corona dikabarkan berada di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 (Pranita, 2020).

Virus tersebut menimbulkan permasalahan baru dan menghambat berlangsungnya berbagai kegiatan. Pada saat tersebarnya virus hingga saat ini pemerintah di berbagai daerah menetapkan kebijakan pembatasan sosial sesuai dengan kebijakan daerah masing-masing. Kebijakan tersebut mengharuskan semua masyarakat untuk selalu berada di rumah dan melakukan berbagai kegiatan dari rumah. Dampak dari penyebaran *coronavirus* di Indonesia dapat dirasakan di berbagai macam bidang, seperti bidang pariwisata, politik, kesehatan, ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Pada sektor pendidikan khususnya, adanya penyebaran virus tersebut menyebabkan banyak negara menutup sekolah dari tingkat terendah sampai tingkat universitas. Mengingat pentingnya pendidikan bagi suatu negara dan

sangat penting didapatkan oleh semua orang, kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) definisi mengenai Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 (ayat 1) yaitu:

*“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*

Pada biasanya sekolah dilakukan dengan tatap muka, semenjak adanya virus corona pembelajaran dilakukan dengan daring jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh menurut Peraturan Kemendikbud Nomor 24 Tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi Pasal 1 (ayat 1) sebagai berikut:

*“Pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi, komunikasi, dan media lain”* (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tentunya juga akan mengalami kendala pada proses pelaksanaannya. Apabila dilihat dari kesiapan dalam menjalankan proses pembelajaran jarak jauh. Sekolah bertanggung jawab penuh dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan cakap, hal ini dapat diwujudkan dengan pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi pengambilan hasil dapat muncul dari variabel-variabel internal individu dan unsur-unsur eksternal individu.

Kondisi jasmani dan psikologis termasuk faktor dari dalam, psikologis yang dimaksud seperti kemandirian belajar, bakat yang dimiliki, keinginan atau minat, disiplin, dan dorongan diri atau motivasi. Selain itu, faktor dari luar diri seperti faktor alam lingkungan, sosial, media, sarpras, program, pendidik, dan kurikulum (Slameto, 2018, hal. 54).

Suatu pandangan terhadap diri yang didapatkan dari penilaian terhadap diri sendiri dan dibentuk oleh lingkungan sekitar disebut sebagai kemandirian belajar (Mulyono, 2017). Kemampuan siswa untuk menaikkan level dalam belajar yang dibentuk oleh pengetahuan dan kompetensinya dimaknai sebagai kemandirian belajar. Hasilnya akan terlihat pada diri siswa pada cara ia belajar akan semakin baik dan mengalami peningkatan. Kebebasan yang besar dalam setiap siswa akan memberikan hasil yang menyenangkan dan mempengaruhi hasil belajar.

Kebebasan belajar anggota dapat ditemukan pada kecenderungan belajar yang terbentuk ketika mengorganisir, mengikuti dan melaksanakan latihan-latihan pembelajaran. Kepribadian setiap siswa tentunya unik dan memiliki semangat belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa. Kemandirian belajar yang baik pada peserta didik sangat dibutuhkan dalam tujuan pencapaian hasil belajar yang memuaskan, tercapainya hal tersebut akan memberikan hasil positif untuk semangat belajar.

Pada kemandirian belajar peserta didik, siswa menyesuaikan dan mengatur tindakan-tindakan yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta menetap pada pilihan mereka sendiri juga bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat. Setiap individu melangkah tanpa bantuan orang lain sejauh

mencari latihan pembelajaran seperti menentukan tujuan pembelajaran, aset pembelajaran, menyesuaikan kebutuhan dan mengendalikan siklus pembelajaran itu sendiri (Bungsu et al., 2020).

Pentingnya kemandirian belajar ada pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh karena dengan belajar secara mandiri peserta didik dapat mencari sumber belajar dari manapun. Aset pembelajaran tidak hanya terfokus pada pendidik saja, sumber yang berbeda misalnya media online, buku, iklim, dan sebagainya Hal ini sesuai dengan isu yang ada di lapangan, saat melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 35 Jakarta tidak sedikit/banyak anak yang apatis untuk ikut dalam pembelajaran jarak jauh, terutama dalam hal mengumpulkan tugas yang terlambat dan sering mengandakan tugas temannya.

Selain itu, berbagai elemen yang dapat mempengaruhi pencapaian belajar dan jiwa mandiri siswa adalah iklim belajar. Dalam Teori Behaviorisme dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan fungsi dari stimulus dan respon sebagai komponen dari keterampilan yang terorganisir. Oleh karena itu iklim belajar adalah asosiasi antara orang-orang dan iklim di mana iklim memberikan dorongan kepada orang-orang, dan sebaliknya, orang-orang juga bereaksi terhadap iklim (Saptono & E.S., 2016). Proses interaksi tersebut dapat memberikan dampak perubahan pada perilaku individu seperti perilaku mandiri siswa, ini menunjukkan bahwa iklim merupakan faktor penting dalam siklus belajar.

Lingkungan dapat membantu timbulnya kemandirian belajar dan kenyamanan belajar peserta didik. Lingkungan belajar dapat mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih kondusif. Dalam pembelajaran jarak jauh menuntut kita untuk beradaptasi dengan lingkungan rumah tentunya mencakup lingkungan keluarga peserta didik. Proses belajar dari rumah membuat peserta didik harus sering-sering aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencari sumber belajar serta kenyamanan belajarnya sendiri.

Proses pembelajaran dari rumah pastinya akan melibatkan orang tua karena orang tua yang memiliki peran utama di lingkungan rumah pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik. Orang tua atau anggota keluarga lain mendukung peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini orang tua menemani, membimbing, memantau anak dan memberikan dorongan dalam menimbulkan kenyamanan dan kemandirian belajarnya. Lingkungan belajar di rumah yang nyaman dan mendukung terciptanya situasi yang kondusif membuat peserta didik lebih mudah mencerna materi pembelajaran dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pendukung terciptanya pembelajaran tersebut adalah teknologi dan pemanfaatan media yang digunakan dalam siklus pembelajaran. Ukuran pembelajaran jarak jauh secara tidak langsung dilaksanakan dengan penggunaan media belajar online atau *e-learning*. Menurut Moore dkk (dalam Firman & Rahayu, 2020) belajar dengan bantuan jaringan atau akses internet disebut sebagai pembelajaran dalam jaringan.

Melakukan pembelajaran daring perlu dukungan dari perangkat keras seperti smartphone, laptop yang dapat digunakan dalam segala situasi dan kondisi (Saputra, 2020).

Penggunaan media pembelajaran tentunya juga menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, karena lingkungan dan media pembelajaran saling mempengaruhi pemilihan media yang digunakan selama pembelajaran daring harus tepat. Tujuannya agar tercipta kenyamanan belajar dan memberikan efek positif kepada diri siswa selama pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah. Berbagai macam media menjadi pendukung pembelajaran dari rumah. Aplikasi belajar yang dapat dan biasa digunakan oleh pendidik dan peserta didik seperti, *zoom meeting*, *google meets*, *google classroom*, *moodle*, dll. Penggunaan aplikasi media pembelajaran daring yang beragam memungkinkan dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa dan kemandirian selama kegiatan pembelajaran daring.

Pemanfaatan media pembelajaran untuk menentukan hasil belajar siswa juga banyak dikonsentrasikan oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Adi & Arief (2016) yang berjudul “*Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa*” menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran aplikasi Prezi berdampak pada latihan pembukuan dan media pembelajaran Prezi dapat memperluas kerjasama siswa dalam interaksi pembelajaran, siswa menjadi lebih dinamis dan mengambil bagian dalam pembelajaran.

Penyelidikan lain yang dipimpin oleh Yudhi (2015) menunjukkan bahwa hasilnya adalah signifikan dari penggunaan aplikasi edmodo terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan di India, siswa dapat menyesuaikan dengan media pembelajaran daring melalui aplikasi *moodle*, di mana pembelajaran/pengajaran tatap muka dapat dilengkapi dengan berbagai opsi yang ditawarkan di *moodle*, seperti pengiriman tugas, pesan, pemberitahuan kelas, kehadiran, rencana sesi, kalender akademik, catatan kelas, dll (Goyal & Tambe, 2015).

Menurut Ahmad dan Al-Khanjari (dalam Goyal & Tambe, 2015) penggunaan media belajar aplikasi *moodle* berpengaruh positif pembelajaran dan pemahaman siswa, dalam hubungannya dengan pengajaran di kelas, ketersediaan bahan ajar dan fitur-fitur lainnya dari *moodle* memberikan efek positif terhadap siswa.

Melihat persepsi para peneliti saat Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 35 Jakarta yang berlangsung dari 24 Agustus 2020 hingga 15 Desember 2020. Secara umum, hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 35 Jakarta untuk mata pelajaran ekonomi selama pembelajaran jarak jauh masih terbilang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) yang tidak sesuai dengan format. Nilai evaluasi tengah semester semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mata pelajaran aspek ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 35 Jakarta dapat dilihat pada tabel I.1 di bawah ini:

**Tabel I.1 Nilai Rerata PTS Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 35 Jakarta**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai PTS	KKM
XI IPS 1	36	69,56	
XI IPS 2	36	69,58	<b>75</b>
XI IPS 3	34	72,94	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 35 Jakarta

Berdasarkan informasi yang tersaji pada tabel I.1 di atas, maka cenderung terlihat bahwa nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 35 Jakarta tahun pelajaran 2020/2021 di SMAN 35 Jakarta selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih rendah dan belum memperoleh nilai yang sesuai dengan norma Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa selama siklus pembelajaran, yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran jarak jauh belum optimal atau memberikan hasil yang baik.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS materi ekonomi di SMA Negeri 35 Jakarta disebabkan oleh faktor internal siswa, dan variabel eksternal sekolah. Beberapa siswa masih belum antusias untuk melakukan kegiatan belajar secara daring, siswa masih mengeluh akan pembelajaran yang sulit jika dilakukan secara daring, seperti penyampaian materi yang sulit dimengerti jika materi yang diajarkan berupa hitungan dan pembuatan kurva dalam pelajaran ekonomi. Lingkungan rumah yang membuatnya kurang fokus, terlebih lagi orang tua yang kurang memperhatikan siswa selama pembelajaran daring. Selain itu, terdapat kendala dalam pendistribusian kuota belajar dan sarana/prasarana pembelajaran daring. Beberapa siswa mengeluhkan kuota belajar yang cepat



habis karena terus digunakan untuk pembelajaran daring, dan mengeluhkan penugasan yang menumpuk serta tenggang pengumpulan tugas yang terlalu cepat membuat siswa lelah selama pembelajaran dilakukan secara daring.

Masih banyak anak yang belum mampu mengerti materi yang dijelaskan oleh instruktur. Siswa masih kurang dinamis dalam belajar berbasis web dari rumah, siswa pada umumnya akan diam ketika mendapatkan beberapa informasi tentang materi yang sedang dipelajari, tidak adanya keteguhan siswa selama siklus pembelajaran sampai mereka harus diingatkan terlebih dahulu untuk belajar. Banyak siswa yang benar-benar memiliki ketergantungan pada teman dan tidak berusaha untuk bebas dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh instruktur. Masih ada siswa yang menggandakan tugas yang bertempat dengan teman sekolah atau temannya di kelas yang berbeda. Kesungguhan siswa yang buruk dalam mengikuti pengajaran dan pembelajaran, pelaksanaan penilaian harian ataupun remedial terlihat saat harus diingatkan dan ditegur terlebih dahulu.

Faktor lingkungan di rumah saat pembelajaran daring juga ikut mempengaruhi proses peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran daring dari rumah sikap dan perilaku siswa yang menyebalkan seperti bermain-main saat latihan, bermalas-malasan memikirkan, dan beristirahat saat guru menyampaikan materi. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya arahan orang tua dan pengawasan terhadap anak, pertimbangan wali saat pandemi seperti ini dengan melakukan pembelajaran daring juga ikut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Perilaku siswa yang tidak mencerminkan diri tersedia dalam siklus belajar seperti tidak menyalakan kamera saat bertatap muka daring membuat guru sulit dalam memberikan penilaian. Selain itu, banyak alasan yang digunakan peserta didik untuk tidak mengikuti kelas tatap muka daring seperti halnya kondisi kesehatan, tidak mengenakan seragam, belum memiliki surel, dan adanya keterbatasan kuota serta teknologi yang dimilikinya.

Permasalahan mengenai hasil belajar dan perilaku siswa akan selalu ditemukan dalam proses pendidikan. Akan tetapi bukan berarti bahwa permasalahan yang ada dibiarkan begitu saja, karena hasil belajar peserta didik di suatu sekolah akan menentukan kualitas sekolah, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mempengaruhi masa depan pendidikan nasional.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang dilaksanakan sejak 24 Agustus s.d. 15 Desember 2020, juga, mengingat pentingnya hasil belajar siswa yang secara langsung dapat mempengaruhi sifat pengajaran. Faktor lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran daring selama pandemi, dan kemandirian belajar siswa selama PJJ menjadi faktor yang menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan mempelajari hasil belajar, sehingga penulis tertarik untuk mengarahkan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Kemandirian Belajar, terhadap Hasil Belajar”** (Studi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 35 Jakarta).

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung Lingkungan Belajar terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas XI IPS SMAN 35 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung Penggunaan Media Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas XI IPS SMAN 35 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 35 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung Penggunaan Media Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 35 Jakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 35 Jakarta?
6. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 35 Jakarta melalui Kemandirian Belajar?
7. Apakah terdapat pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 35 Jakarta melalui Kemandirian Belajar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan/iklim belajar, pemanfaatan media pembelajaran, dan faktor mediasi kebebasan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 35 Jakarta. Hal ini didasari suatu masalah karena pada saat dilakukannya pembelajaran jarak jauh dari rumah membuat kemandirian belajar peserta didik terlihat lebih jelas, jika siswa

memiliki jiwa mandiri belajar yang besar hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar mereka yang dapat meningkat.

Begitu juga dengan lingkungan belajar dan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam latihan pembelajaran internet. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah perkembangan hasil belajar siswa sangat penting diperhatikan. Iklim belajar di rumah yang menyenangkan membuat siswa lebih terlibat dan mudah untuk belajar. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh pengajar dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Salah satu poin dari eksplorasi ini adalah untuk menemukan variabel pendukung dan menemukan pengaturan yang dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran internet, sehingga dapat menjadi acuan untuk pendidik, sekolah, dan pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Alasan penjelajahan ini juga diungkapkan untuk mendapatkan informasi yang benar (valid, sah, substansial), dan dapat dipercaya, andal (padat).

1. Untuk mengetahui dampak langsung lingkungan belajar terhadap kemandirian/kebebasan belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 35 Jakarta.
2. Untuk mengetahui dampak langsung media pembelajaran terhadap kemandirian/kebebasan belajar siswa kelas XI IPS SMAN 35 Jakarta.
3. Untuk mengetahui dampak langsung lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 35 Jakarta.

4. Untuk melihat apakah ada pengaruh langsung media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 35 Jakarta.
5. Untuk melihat apakah ada pengaruh langsung kemandirian kebebasan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 35 Jakarta.
6. Untuk mengetahui dampak secara tidak langsung lingkungan iklim belajar terhadap hasil belajar melalui kemandirian kebebasan/belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 35 Jakarta.
7. Untuk mengetahui dampak secara tidak langsung pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar melalui kemandirian/kebebasan belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 35 Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penyelidikan ini dapat diandalkan untuk membantu berbagai pihak, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Memberikan penguatan terhadap penggunaan media pembelajaran daring melalui aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran jarak jauh, dan menjadi bahan referensi untuk kajian penelitian yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran daring dalam mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa.

##### **2. Manfaat Fungsional/Praktis**

###### **a. Bagi Peserta Didik**

- 1) Berikan dorongan kepada siswa agar selalu belajar mandiri dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri.

- 2) Memberikan penguatan kepada siswa untuk berantusias dalam menggunakan media pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan referensi pemanfaatan media pembelajaran berbasis web yang sesuai untuk pengembangan lebih lanjut hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan data baru untuk interaksi pembelajaran mata pelajaran keuangan menggunakan media pembelajaran berbasis web.

c. Bagi Sekolah dan Universitas

- 1) Memberikan bahan masukan, terutama sejauh mengerjakan sifat pengajaran dan ukuran pembelajaran di sekolah.
- 2) Memberikan informasi mengenai hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh atau daring, sehingga dapat dibentuk ide atau cara baru untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik.

